

**PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MENUNJANG
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 1 X
KOTO DIATAS KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Dalam Memenuhi Tugas-Tugas Serta Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

ERDAYATI/91130

NIM. 91130

**JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Untuk mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri menuju masyarakat yang adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 perlu pembangunan, pembangunan itu pada hakekatnya adalah, pembangunan yang dilaksanakan dalam peningkatan pendayagunaan sumber daya manusia dalam satu interaksi yang berlangsung secara terus menerus. Salah satunya adalah, melalui pendidikan, pentingnya pendidikan tersebut pemerintah telah menuangkannya ke dalam Undang-undang Pendidikan, Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan berbudi pekerti yang luhur serta menjadi warga negara yang demokratis, mempunyai tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sistim Pendidikan Nasional Tahun 2003).

Sebagai salah satu usaha mewujudkan tujuan Pendidikan di atas, berbagai kegiatan telah dilakukan, antara lain :

1. Pemantapan, pelaksanaan kurikulum
2. Peningkatan jumlah, jenis dan mutu guru dalam rangka usaha peningkatan dan pemerataan pelayanan pendidikan.

3. Peningkatan jumlah, jenis dan mutu sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka usaha pelayanan yang lebih merata, yang di mulai dengan sekolah dasar dan seterusnya diikuti SMP dan SMA, (Depdikbud, 1994 : 1)

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya adalah dengan mengadakan pembinaan generasi muda melalui olahraga seperti, tercantum dalam Undang-undang RI No.3 Th.2005, pasal 21 ayat 1 s/d 4 tentang Sistim Keolahragaan Nasional sebagai berikut :

1. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan atau pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawabnya.
2. Pengembangan dan pembinaan yang sebagaimana dimaksud pada ayat satu meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana serta penghargaan keolahragaan.
3. Pengembangan dan pembinaan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi.
4. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat.

Berdasarkan kutipan di atas jelas menggambarkan betapa seriusnya perhatian pemerintah terhadap pembinaan dan pengembangan olahraga di tanah air, jelas bahwa pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara orang tua, pemerintah dan masyarakat, tiga unsur perlu menjalin kerjasama yang erat, agar tujuan yang kita inginkan dapat tercapai dengan baik, guna

mencapai masyarakat seutuhnya, karena kemajuan dibidang pendidikan dan olahraga merupakan kunci keberhasilan pembangunan bangsa Indonesia.

Pelaksanaan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama dituangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang terdapat dalam Undang – undang No 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pada pokok-pokok pelaksanaan kurikulum tersebut. Segi yang dimaksud mencakup kegiatan Intra Kurikuler. Intra Kurikuler adalah ; proses belajar mengajar yang dilaksanakan berdasarkan waktu dan jadwal yang diatur oleh kurikulum untuk masing-masing mata pelajaran. Ko Kurikuler adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh siswa diluar jam pelajaran sekolah yang merupakan pemantapan penguasaan materi pelajaran yang dipelajari siswa pada program intra kurikuler. Ko kurikuler dapat berupa tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan siswa dirumah. Sedangkan kegiatan Ekstrakurikuler adalah : suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa dalam mengembangkan kemampuan secara lebih luas terhadap suatu pelajaran atas cabang-cabang kegiatan tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah dan juga dapat dilaksanakan pada hari-hari libur.

Dari beberapa mata pelajaran yang tercantum dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan yang dicantumkan dalam Undang – unadng No

20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, salah satu di antaranya adalah mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pendidikan Jasmani diyakini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk : (1). Berpartisipasi secara teratur dalam kegiatan olahraga, (2). Pemahaman dan penerapan konsep yang benar tentang aktifitas-aktifitas tersebut agar dapat melakukannya secara aman, (3). Pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam aktifitas-aktifitas tersebut agar terbentuk sikap dan perilaku sportif dan positif, emosi stabil, dan gaya hidup sehat. Mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani demi tercapainya suatu keseimbangan antara pertumbuhan fisik dan perkembangan mental. Dalam program ekstrakurikuler pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga pada SMP Negeri 1 X Koto Diatas, Kabupaten Solok ada beberapa cabang olahraga seperti : bola voli, sepak bola, bola basket, sepak takraw, tennis meja dll. Untuk itu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada SMP Negeri 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok diharapkan dapat menyalurkan minat dan bakat siswa guna mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Ahadi (1988 : 50) menjelaskan bahwa : kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat lebih memperkaya dan memperluas pengetahuan,

mendorong pembinaan sikap serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum baik inti maupun program khusus.

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan suatu wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan memperluas ilmu pengetahuan yang telah dimiliki dan sekaligus dapat membina sikap untuk penerapan lebih lanjut terhadap ilmu pengetahuan yang didapatkan. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler memberi manfaat yang besar terhadap kemajuan belajar siswa apabila, siswa mengikuti secara baik dan terarah. Jika dilihat dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada SMP Negeri 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok selama ini pelaksanaannya kurang berjalan dengan baik, hal ini di duga disebabkan oleh kurangnya partisipasi orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 X koto Diatas Kabupaten Solok tersebut. Padahal orang tua adalah anggota keluarga yang dominan, yang sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak-anaknya. Agus Suyanto, dkk (1984 : 4) menyatakan “ Keluarga adalah peletak dasar pola pembentukan kepribadian, yang lain tinggallah memberikan isinya saja “.

Seiring dengan pendapat di atas Kartini Kartono (1993 : 38) menyatakan bahwa : “Salah satu kewajiban dan hak utama orang tua yang tak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya”. Banyak orang tua tidak menyadari bahwa pola hidupnya sangat mempengaruhi pola pikir dan

perkembangan kepribadian anaknya. Bahkan tanggungjawab atas pertumbuhan dan perkembangan anaknya hanya diserahkan kepada guru-guru di sekolah, pada hal untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah perlu adanya partisipasi dari orang tua anak yang bersangkutan, seperti ; memberikan waktu kepada anak untuk dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, menyediakan fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler, dan lain sebagainya. Namun pada kenyataannya kegiatan ekstrakurikuler ini pada SMP Negeri 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok, belum dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan, hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya : kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut, ataupun pihak sekolah kurang memperhatikan keinginan dari anak didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, bisa jadi juga peralatan yang tersedia di sekolah kurang memadai untuk dilaksanakannya kegiatan tersebut, atau mungkin hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi atau motivasi dari orang tua untuk mendukung anaknya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian, oleh sebab itu penelitian penulis ini, penulis beri judul “ Partisipasi orang tua dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan pada bahagian terdahulu, maka masalah sudah dapat di identifikasikan, yaitu apakah terdapat pengaruh yang berarti dari :

1. Partisipasi orang tua dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler.
2. Minat dari siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
3. Kelengkapan sarana dan prasarana.
4. Keseriusan dari pihak sekolah dalam menunjang kegiatan tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Dengan keterbatasan pengetahuan, dana, tenaga dan waktu yang di miliki oleh penulis. Sehingga mengingat luasnya permasalahan yang dapat mempengaruhi Partisipasi orang tua dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan untuk mencegah penafsiran yang berbeda-beda, maka penelitian ini hanya di batasi tentang : Partisipasi orang tua dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 X Koto Diatas kabupaten Solok.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah pada bahagian terdahulu, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Sejauh mana partisipasi orang tua dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok.

E. Tujuan Penelitian

Secara umum adalah untuk mengetahui partisipasi orang tua dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler, sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka penulisan skripsi ini bertujuan sebagai berikut : mengetahui apakah ada partisipasi orang tua siswa di sekolah untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

F. Manfaat penelitian

Setelah penelitian ini selesai, maka hasilnya diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk :

1. Sebagai tugas akhir bagi penulis untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan
2. Orang tua, untuk meningkatkan keinginan dan dorongan orang tua terhadap anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 X Koto Diatas.
3. Siswa, dengan adanya partisipasi dan motivasi yang diberikan orang tua terhadap anaknya, akan dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
4. Sekolah, hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan sekolah untuk meningkatkan partisipasi orang tua terhadap siswa.
5. Sebagai bahan bacaan di Perpustakaan FIK Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

Kajian teori adalah penjabaran-penjabaran tentang hal-hal yang akan dibicarakan dalam penelitian. Kajian teoritis diperoleh dari penelaahan buku-buku serta sumber bacaan lain yang relevan dengan permasalahan. Telah dijelaskan pada latar belakang masalah bahwa yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi orang tua dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok. Hal ini sangat bagus mendorong minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan adanya dorongan dari orang tua. Untuk lebih jelasnya dalam bab ini akan dikemukakan masalah yang menjadi sumber bahasan.

Dalam suatu wadah pendidikan, siswa merupakan faktor pendukung dalam terjadinya proses pembelajaran di sekolah. Kalau di lihat dari sudut pandang tujuan pendidikan, dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa yaitu merupakan suatu objek yang menjadi prioritas utama, dalam pencapaian tujuan tersebut yaitu pencapaian prestasi belajar setinggi-tingginya. Hal tersebut semuanya tidak lepas dari semua pihak yang mendukung seperti :

- a. Orang Tua

- b. Sekolah
- c. Guru
- d. Masyarakat

1. Orang Tua

Akibat kemajuan teknologi, dunia menjadi sebuah kampung kecil yang mudah dijangkau oleh siapapun. Manusia tanpa harus keluar rumah, ia bias melakukan komunikasi dengan yang lainnya secara langsung. Kendati kemajuan ilmu pengetahuan memberikan faedah, namun ia juga mengakibatkan pelbagai pengaruh negatif. Karena itu yang terpenting adalah bagaimana kita harus menggunakannya dengan baik, sehingga bisa mencegah efek samping yang ditimbulkannya. Dari pernyataan tersebut muncullah pertanyaan “ Apa tugas kedua orang tua di hadapan anak-anaknya ?”. Mengingat bahwa rumah adalah basis pertama bagi setiap manusia maka kedua orang tua lah yang memiliki tugas berat dalam mendidik anak-anaknya.

Kedua orang tua harus memenuhi hak-hak anak dalam pendidikan agama. Agama dan akal menghukumi bahwa kedua orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Kedua orang tua harus berusaha mendidik anaknya berdasarkan program yang baik sehingga mereka tidak tersesat dan menjadi orang yang baik serta berguna bagi agamanya. Untuk sampai pada tujuan ini orang tua memiliki tugas berat yang ada dipundaknya. Langkah pertama yang harus dijalankan oleh kedua orang tua adalah menjaga

kesehatan dan kebersihan jasmani anak-anaknya, kemudian baru mendidik mereka mengenai prinsip-prinsip moral dan akhlak. Kedua orang tua hendaknya mendidik anaknya sehingga mereka dalam segala perilakunya beasaskan ajaran agama dan keimanan kepada Allah Yang Esa. Rasulullah SAW bersabda : Setiap anak dilahirkan berdasarkan fitrah (beragama Islam) kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan dia Yahudi atau Nasrasi”.

Orang tua adalah seorang yang melahirkan dan membesarkan anak-anaknya, tugasnya memberikan nafkah lahir dan batin baik jasmani maupun rohani, memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, sehingga dapat menciptakan manusia yang cerdas dan berguna. Fungsi orang tua disini adalah membantu siswa dalam meningkatkan motivasi dan semangat anak dalam mengembangkan bakat anak sesuai dengan kemampuan anak tersebut diluar kegiatan formalnya. Agar proses ini dapat berjalan dengan lancar dan berarti perlu adanya kerjasama atau dukungan ataupun partisipasin dari orang tua dan peserta kegiatan atau orang tua dari anak yang bersangkutan, sebab orang tua adalah anggota keluarga, sedangkan keluarga sangat penting artinya dalam membentuk kepribadian anak, seperti yang dikatakan Suyanto,dkk (1995 : 10) “ Keluarga adalah peletak dasar pola pembentukan kepribadian anak, sedangkan lembaga – lembaga pendidikan yang lain tinggal memberikan isinya saja”. Seiring dengan pendapat tersebut di atas adapun yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain :

- a. Hendaknya dalam memberikan partisipasi dan motivasi kepada anak, orang tua tidak terlalu memaksakan kehendak dari orang tua.
- b. Orang tua harus memperhatikan atau mengontrol anak dalam setiap kegiatannya.
- c. Orang tua membantu anak dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak.
- d. Menyediakan fasilitas yang memadai untuk menumbuhkan kembangkan taraf kecerdasan anak, misalnya bahan bacaan dan kegiatan lainnya.
- e. Memberikan masukan-masukan yang positif kepada anak yang dapat anak-anak terima dari orang tua agar anak tidak terjadi penyimpangan.

Hubungan yang hangat, lebih demokratis, orang tua tak menggunakan kebiasaan negatif dan pengendalian paksa berupa larangan ini dan itu, dapat membantu orang tua mengajarkan nilai-nilai, meningkatkan identifikasi kedewasaan dengan orang tua mereka, dan membantu anak muda mengembangkan pilihan yang sehat. Juga membuat kemampuan sekaligus menjauhkan mereka dari pengaruh lingkungan yang negatif.

Dari uraian di atas , dapatlah kita pahami bahwa orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak-anaknya, rumah tangga dan orang tua merupakan peledak dasar pembentukan

kepribadian anak. Jika orang tua mampu memahami dan dapat memanfaatkan kelebihan dan kekurangan yang di miliki oleh setiap anak-anaknya, maka sudah barang tentu anak-anak akan tumbuh dengan baik, dan pendidikan serta penyaluran bakat dan minat anak dapat pula terpupuk dengan baik.

2. Partisipasi

Partisipasi adalah suatu hal yang ikut turut berperan serta dalam suatu kegiatan dan keikutsertaan peran serta dalam suatu kegiatan (Daryanto, SS. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia). Salah satu yang dapat dicontohkan adalah keikutsertaan orang tua siswa dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti kegiatan Olahraga, Kesenian, Pramuka dan lain-lain, dimana orang tua ikut memberikan motivasi dan dorongan dengan menyediakan semua perlengkapan kegiatan. Sehingga timbul semangat dan keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dengan adanya partisipasi dari orang tua siswa, akan dapat meningkatkan semangat anak, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan, serta minat dan bakat siswa dapat tertampung dan tersalurkan dengan baik

Partisipasi yang bagaimana yang diharapkan bagi orang tua agar dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler dengan baik ?. partisipasi yang diharapkan dari orang tua adalah : menyediakan fasilitas atau pemenuhan kebutuhan anaknya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, memberikan dukungan dengan cara, memberikan waktu luang kepada anaknya, agar

anaknya dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan baik, memberikan perhatian dengan menyediakan sarana atau perlengkapan supaya anak dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan juga dengan memberikan biaya ataupun alat transportasi, ini bagi anak yang jarak rumah tempat tinggalnya jauh dari sekolah, sehingga anak dapat mengikuti kegiatan tersebut.

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki siswa dalam mengembangkan kemampuan secara lebih luas terhadap suatu pelajaran atau cabang-cabang kegiatan tertentu (Daryanto, SS. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia). Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah dan juga dapat dilaksanakan pada hari-hari libur.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diadakan oleh sekolah di luar pelajaran kurikulum yang ada. Banyak juga orang tua yang berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler itu buang-buang waktu dan tidak bermanfaat, padahal tanpa disadari, banyak sekali manfaat yang bias diambil dari kegiatan ini. Mengingat banyaknya manfaat positif yang bias di peroleh, tak heran bila banyak sekolah yang dengan tidak tanggung-tanggung menyediakan sarana dan prasarana yang memadai demi perkembangan dan kemajuan siswa-siswinya.

Denagn mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, akan banyak ilmu dan teori yang bias mereka serap. Jika si anak mengikuti ekstrakurikuler melukis, ia akan lebih mengenal tehnik dan teori melukis, sehingga hasil lukisannya pun akan lebih berbobot. Sama halnya jika ia mengikuti ekstrakurikuler bola kaki, maka ia akan lebih punya kemampuan dalam bermain sepak bola. Melalui ekstrakurikuler, anak-anak juga bias mengembangkan bakat dan kemampuannya. Bila diadakan kompetisi, jiwa kompetitif dan sportif pun akan terasah dengan sendirinya. Hal ini penting, kegiatan ekstrakurikuler juga bias mengajarkan anak akan arti organisasi, walaupun dalam skala yang lebih kecil.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada SMP Negeri 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok antara lain :

1. Olahraga dengan cabang-cabangnya seperti : Sepak Bola, Bola Voli, Sepak Takraw, Bola Basket serta Tennis Meja, dan lain-lain.
2. Kesenian dengan cabang-cabangnya seperti ; Kasidah, Drum Band.
3. Pramuka.

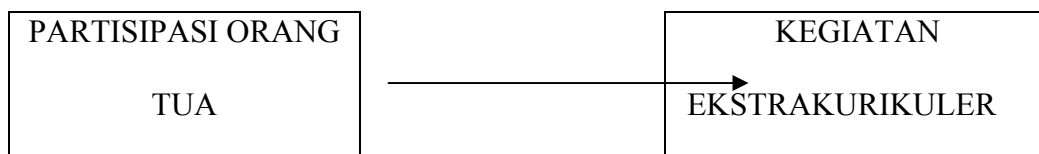
Tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler ini adalah agar dapat menampung minat dan bakat siswa dalam cabang-cabang tertentu, sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan, namun ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik kalau tidak adanya partisipasi dari orang tua siswa yang bersangkutan untuk mendorong anaknya agar dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik.

B. Kerangka Konseptual

Partisipasi orang tua dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok, perlu pembinaan yang terencana dan terarah sehingga kita dapat mengevaluasi dimana letak kekurangan dan kesalahan peningkatan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut maka banyak factor-faktor yang mempengaruhi yaitu : Orang tua siswa. Untuk lebih jelasnya hubungan antara partisipasi orang tua dengan kegiatan ekstrakurikuler, berikut ini akan penulis buat kerangka konseptual.

Gambar : 1

Kerangka Konseptual



C. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah orang tua memberikan partisipasinya dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil dan analisis data dan pembahasan yang telah di kemukakan. Penulis mengambil kesimpulan :

Berdasarkan prosentase responden yang menjawab, bahwa 33,33 % orang tua menjawab sangat setuju, 16,67 % setuju, 10,17 % ragu-ragu, 22,50 % tidak setuju, dan 17,33 % orang tua sangat tidak setuju untuk berpartisipasi dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok, sementara dengan pencapaian skor ternyata nilai rata-rata partisipasi orang tua dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler adalah $M = \sum fX / \sum N$, dimana $M = 1957 / 600 = 3,26$, dengan rata-rata tingkat capaian sebesar 65,23 %. Dari skor tersebut menunjukkan bahwa Partisipasi orang tua dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler di SMP negeri 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok dikategorikan **Cukup**.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Partisipasi orang tua dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok hendaknya dapat

dipertahankan, bahkan kalau dapat ditingkatkan, orang tua yang kurang berpartisipasi dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah untuk dapat diusahakan agar menunjang kegiatan tersebut.

2. Pihak sekolah beserta seluruh stafnya agar lebih proaktif dalam menjalin kerjasama dengan orang tua dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan semoga apa yang kita harapkan akan menjelma jadi kenyataan.
3. Diharapkan dengan terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler ini dengan baik dan lancar akan dapat mengurangi kenakalan siswa, sebab para siswa telah mempunyai wadah untuk menyalurkan bakat dan minat yang mereka miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aroso, T.V (1986 : 58) Ranah Kognitif dan Afektif.
- Asmara, Husna (1982). Teori Organisasi, Struktur, Desain dan Aplikasi. Jakarta : Arca.
- B, Asril. 1996. Pembinaan Olahraga Prestasi. Padang : FPOK.
- Daryanto,SS. 1998. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta : Bina Aksara.
- Bompa, O. Tudor (1994) Theory and Methodology of Training. Bandung : Penterjemah, Pasca Sarjana UNPAD.
- Boyke, 2003. Peranan Ibu dan Anak. Jakarta : Depkes.
- Syafridin, 1999. Dasar-dasar Kepelatihan Olahraga. Dip Proyek FIKP UNP.
- Harsono. 1998. Coaching dan Aspek-aspek Coaching. Jakarta : Depdikbud.
- Mappiere, Andi. (1982 : 82) Pendidikan Psikologi. Jakarta.
- Kiram.Yanuar. 1999. Peranan Pemerintah daerah Dalam Perkembangan Olahraga. Makalah disajikan pada Seminar Ilmiah Forum Komunikasi Guru-guru Olahraga : Kota Payakumbuh.
- Setyobroto, Sudibyo. (2001). Mental Training. Jakarta : Rineka Cipta.
- (2001). Psikologi Suatu Pengantar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsono, HP. (1986 : 33). Bimbingan Kepelatihan. Jakarta.
- Sukintaka. (1975 : 10). Aspek – aspek Pembinaan. Bandung.
- Yusuf. (1997 : 40). Statistik. Jaka